

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Data hasil yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada bab I. Adapun deskriptif data hasil penelitian pada bab IV yang diperoleh sebagai berikut:

1. Deskriptif data hasil aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan peta konsep.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa aktivitas aktif selama diterapkannya rencana pembelajaran kedua, dan rencana pembelajaran ketiga dengan rerata 80,45 %. Sedangkan untuk aktifitas yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru dengan rerata 28,75 %. Pada tahap ini terjadi peningkatan antara penerapan pada RPP 1 dan penerapan pada RPP 2 yaitu dari 21,25 % menjadi 35,00 %. Hal ini dikarenakan pada penerapan RPP 1 siswa belum terbiasa bertanya kepada guru jika terdapat materi yang belum mereka pahami, mungkin ini terjadi karena yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sehingga harus beradaptasi terlebih dahulu. Sedangkan pada RPP 3 sedikit menurun, karena pada waktu itu guru pada bidang studi lain memberikan informasi diluar kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa gaduh dan mengalihkan perhatiannya. Untuk aktifitas bertanya kepada guru/antar siswa dengan rerata 4,60 %. Pada

tahap ini terjadi sedikit peningkatan antara penerapan RPP 1 dan penerapan RPP 2. Sedangkan RPP 3 tetap yaitu dari 3,75 % menjadi 5,00 %. Hal ini sudah dijelaskan pada aktifitas pertama dimana siswa perlu beradaptasi terlebih dahulu.

Untuk aktifitas mengemukakan pendapat dengan rerata 4,60 %. Aktifitas ini mengalami peningkatan dari RPP 1 ke RPP 2 dan RPP 3 yaitu dari 2,50 % ke 5,00 % serta menjadi 6,25 %. Hal ini berarti siswa sangat aktif dalam berbicara mengenai materi yang disampaikan oleh guru serta memotivasi diri sendiri atau orang lain dalam memahami materi dengan seksama. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir. Sedangkan untuk aktifitas merangkum pelajaran dengan rerata 8,33 %. Pada tahap ini terjadi peningkatan yang baik dari RPP-1 ke RPP-2 yaitu dari 8,75 % menjadi 12,50 %. Akan tetapi pada RPP-3 mengalami penurunan dari 12,50 % menjadi 3,75 %. Hal ini terjadi karena pada pertemuan ke-3 penjelasan disampaikan oleh guru sama dengan penjelasan yang ada di buku paket masing-masing siswa. Dan guru hanya memberikan sedikit penguatan bagi siswa yang masih belum mengerti maksud dari penjelasan materi di buku paket tersebut. Sehingga hanya beberapa siswa yang belum memahami, merangkum pelajaran tersebut dan siswa yang lain hanya mendengarkan.

Untuk aktifitas menyebutkan definisi/kesimpulan 2,50 %, aktifitas ini mengalami peningkatan dari tiap-tiap RPP. RPP-1 ke RPP-2 yaitu dari 1,25 % menjadi 2,50 % dan dari RPP-2 ke RPP-3 yaitu 2,50 % menjadi 3,75 %. Hal

ini dikarenakan siswa merespon penjelasan yang disampaikan oleh guru, dan hampir sebagian siswa berani berbicara dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya. Untuk aktifitas mengerjakan latihan dengan rerata 10,42 %. Pada tahun ini sedikit mengalami penurunan dan peningkatan. Pada RPP-1 ke RPP-2 mengalami penurunan dari 11,25 % menjadi 5,00 %, sedangkan dari RPP-2 ke RPP-3 mengalami peningkatan dari 5,00 % menjadi 15,00 %. Hal ini dikarenakan pada RPP-2 waktu yang ditentukan oleh guru tidak mencukupi dalam mengerjakan latihan (LKS) karena pada pertemuan ke-2 hanya 40 menit saja yang digunakan saat kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa untuk tidak mengerjakan latihan LKS tersebut.

Untuk aktifitas berdiskusi antar siswa dengan rerata 15,00 %. Aktifitas ini mengalami penurunan pada RPP-1 ke RPP-2 yaitu dari 25,00 % menjadi 15,00% dan pada RPP-3 menjadi 5,00 %. Hal ini karena pada RPP-1, RPP-2, dan RPP-3 siswa yang diamati lebih terfokus untuk membaca, memahami, serta mengerjakan LKS dengan antar anggota dan tidak dalam satu kelompok. Pada dasarnya aktifitas siswa dalam berdiskusi kelompok merupakan rangkaian dari belajar kelompok yang mana di dalam aktifitas belajar ini terdapat aktifitas siswa berupa membaca, memahami, serta mengerjakan LKS secara berkelompok setelah dibahas atau dibicarakan masalah yang ada pada LKS tersebut. Dalam hal ini aktifitas berdiskusi pada kelompok masih kurang baik. Sedangkan untuk aktifitas menyajikan hasil kerja di depan kelas dengan rerata 6,25 %. Pada tahap ini aktifitas tersebut mengalami peningkatan dari

tiap pertemuan. Pada RPP-1 ke RPP-2 meningkat dari 3,75 % menjadi 5,00 %. Dan RPP-2 ke RPP-3 meningkat dari 5,00 % menjadi 10,00 %. Hal ini dikarenakan siswa sangat berantusias mewakili masing-masing kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kinerjanya. Sedangkan siswa yang lain membantu memberi tanggapan dari pertanyaan kelompok lain.

Untuk aktifitas tidak aktif pada ketiga pengamatan dengan nilai rerata 19,60%. Hal ini karena pada ketiga pengamatan ada beberapa siswa yang diamati melakukan aktifitas/kegiatan lain yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran seperti bersenda gurau, mengganggu teman, mengerjakan tugas lain, dll sebanyak 4,60%. Sedangkan pada aktifitas membaca dan menulis diluar kegiatan pembelajaran atau diluar materi mendapat nilai rerata 15,00%.

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa aktifitas aktif yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran advance organizer dimana guru harus memperkuat struktur kognitif siswa dan menambah daya ingat siswa terhadap informasi yang bersifat baru. Sehingga siswa setelah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dengan sendirinya dapat memadukan materi yang sudah diberikan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

2. Deskriptif data hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep.

- Untuk kategori persiapan termasuk “ baik “ dengan rerata 3,00 hal ini dikarenakan guru dalam menyiapkan secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang akan digunakan dengan sempurna.
- Untuk kategori pelaksanaan termasuk “ baik “ dengan rerata 3,13. Hal ini berarti bahwa dalam aspek pendahuluan seperti menarik perhatian siswa, memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari telah dilakukan dengan optimal dengan rerata 2,90. Hal ini dikarenakan peneliti (guru) mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya yang masih terkait dengan materi yang akan dipelajarinya sehingga siswa termotivasi dan kembali ingat dengan konsep awal. Pada aspek kegiatan inti termasuk kategori “baik “ dengan rerata 3,14. Hal ini dikarenakan guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan telah dilakukan dengan maksimal dengan rerata 3,34 dan guru dalam memberikan contoh dan non contoh pada bilangan pecahan telah dilakukan dengan “baik” dengan rerata 2,67 serta guru dalam memberikan pertanyaan yang bersifat menyempit untuk membantu siswa mengambil kesimpulan dikatakan “baik” dengan rerata 3,00 , sedangkan guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dengan rerata 3,00. Hal ini dikatakan baik karena melatih siswa untuk benar-benar memahami materi yang akan dipelajari dan bisa langsung bertanya disaat

siswa mengalami kesulitan dalam memahami. Untuk menanggapi pendapat siswa juga telah dilakukan guru dengan baik dengan rerata 3,34 dan menyuruh siswa dalam memberikan contoh soal dengan rerata 3,00. Untuk membimbing siswa untuk berdiskusi dengan rerata 3,67 yang termasuk dalam kategori “sangat baik” hal ini dikarenakan guru selalu memantau masing-masing kelompok serta mendampingi dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk merespon pertanyaan siswa yang belum paham. Dan memberi penguatan kembali telah dilakukan. Guru dengan optimal dengan rerata 3,00 serta menyatakan kembali definisi yang telah disebutkan untuk siswa dengan rerata 3,34. Guru membuat variasi dalam penyampaian dengan baik dengan rerata 3,00. Untuk aspek penutup termasuk kategori baik dengan rerata 3,34 dimana guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan diskusi tersebut.

- Untuk kategori pengelolaan waktu termasuk kategori “baik” dengan rerata 3,34 hal ini berarti guru dalam mengelola waktu sesuai dengan rencana yang dibuat.
- Untuk kategori suasana kelas tergolong kategori “sangat baik” hal ini dikarenakan pembelajaran telah berpusat pada siswa yang membuat siswa dan guru antusias dalam kegiatan pembelajaran

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Advance Organizer dengan peta konsep dapat dikatakan “baik” dengan rerata 3,34.

3. Deskriptif tes hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Advance Organizer dengan peta konsep.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 86,20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses belajar yang terjadi membuat siswa belajar lebih bermakna. Pembelajaran menggunakan advance organizer dengan peta konsep membuat siswa secara sadar menggunakan pengetahuan awalnya, karena pembelajaran tersebut meminta siswa untuk menghubungkan materi yang ada dengan materi yang telah ada pada schemata siswa.

Adapun 5 orang siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran advance organizer dengan peta konsep, kemungkinan disebabkan siswa tersebut perlu beradaptasi lebih lama dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep. Sehingga mereka masih kebingungan dalam menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan materi yang akan dipelajari.

Ketidak tuntasannya kelima orang tersebut berarti penggunaan model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep tidak berhasil dengan baik. Karena dilihat dari skor peningkatan mereka (Tabel 4.10) yaitu dari skor pretes ke skor pos test menunjukkan bahwa skor mengalami peningkatan yang

bermakna. Hal ini berarti dapat dikatakan mereka telah berusaha maksimal dan mempunyai kinerja yang sangat baik.

4. Deskriptif data hasil angket respon siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Advance organizer dengan peta konsep berlangsung dari data perhitungan pada tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Siswa-siswi kelas VII-D merasa senang dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep (94,49%) dan dapat memotivasi diri sendiri untuk lebih giat dalam belajar matematika (88,89%)
- Siswa-siswi kelas VII-D menganggap bahwa belajar dengan pembelajaran ini mempermudah dalam memahami materi (80,56%) dan merasa lebih aktif di dalam kelas, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung (77,785)
- Menurut siswa-siswi kelas VII-D pembelajaran matematika dengan menggunakan model advance organizer dengan peta konsep. Cocok diterapkan pada pokok bahasan pecahan (83,33%)
- Menurut siswa-siswi kelas VII-D, cara guru mengajar membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan LKS (91,67%) dan penyusunan LKS juga dapat di mengerti dengan mudah (75,00%)

- Siswa-siswi kelas VII-D dapat menyelesaikan soal dalam LKS dengan baik dan bekerjasama kelompok masing-masing (91,67%)

Siswa-siswi kelas VII-D merasa puas menggunakan pembelajaran tersebut dengan waktu yang ditentukan meskipun hanya ada beberapa siswa-siswi yang merasa belum puas. Dengan model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep (69,45%) dan membuat suasana kelas sangat kondusif (77,78%)

Dari penjelasan di atas dapat di katakan bahwa dari semua pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti di jawab dengan respon ya sebesar 83,06%. dengan demikian dapat di katakan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep adalah positif, hal ini di karenakan persentase jawaban siswa yang menjawab ya >65%.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dilihat dari hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep, aktifitas siswa selama menggunakan model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep, tes belajar siswa, sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep, serta respon siswa terhadap model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep semuanya menunjukkan indikasi yang positif, hal ini di tunjang oleh pencapaian hasil belajar siswa yang tuntas secara individual maupun klasikal.

Dari hasil pengamatan dapat di ketahui bahwa aktifitas siswa selama menggunakan model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru. Namun ada sedikit kesalahan yang di lakukan peneliti adalah peneliti tidak menghitung besarnya persentase masing-masing aktifitas siswa selama menggunakan model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep. Hal itu disebabkan karena keterbatasan waktu yang sudah di tetapkan oleh SMP N 3 Taman Sidoarjo dan observasi yang terbatas. Akan tetapi kategori siswa khususnya mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru merupakan kategori yang paling dominan (28,75%). Hal ini berarti bahwa guru (peneliti) dapat menarik perhatian siswa untuk terfokus selama kegiatan pembelajaran sehingga siswa dengan mudah mengalihkan perhatiannya untuk belajar matematika. Sedangkan untuk angket respon siswa, siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep, akan tetapi beberapa siswa belum merasa puas menggunakan model advance organizer denganpeta konsep, hal ini juga karena keterbatasan waktu, sehingga guru (peneliti) membagi waktu semaksimal mungkin.

Untuk tes hasil belajar, sebelum di berikan kepada siswa, soal tersebut hanya di validasi oleh 2 validator yaitu Ibu Yuni Arifadah M.Pd selaku dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya dan Drs. Arif MUSAADARI selaku guru bidang studi matematika kelas VII di SMP N 3 Taman Sidoarjo, hal ini dikarenakan

keterbatasan waktu sehingga membuat peneliti ingin segera melakukan penelitian. Tetapi dari hasil seluruh penelitian yang dilakukan, peneliti telah menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model advance organizer dengan peta konsep sesuai langkah-langkah pembelajaran advance organizer dengan mengamati kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran dan aktifitas siswa selama pembelajaran dengan tiga kali pertemuan, dan pada pertemuan terakhir diberikan tes hasil belajar siswa berupa post tes serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Dari keempat instrumen penelitian tersebut membuat peneliti puas dengan penelitian yang dilakukan di SMP N 3 TAMAN.